

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ajeng Aprillia Purbasyafin, Hanum Hanifa Sukma

PRODI PGSD FKIP

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Ki ageng Pemanahan No.19, Yogyakarta

E-mail: ajengapsafin@gmail.com

### ABSTRACT

*The aim of the study was to improve storytelling skills through hand puppets and solve the steps to improve storytelling skills with puppets of grade IV students at SDN 05 Bojongbata. This type of research is classroom action research, with Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were grade IV students who participated in 35 students and the object of the study was the student learning outcomes. Data collection techniques using the method of observation, testing and documentation. The data analysis technique used descriptive quantitative data analysis techniques. The results showed an increase in the results of the research on storytelling skills in students. The results showed the first cycle to get an average of 73.56% learning outcomes with completeness, an increase in the second cycle to get an average of 85.71% learning outcomes with completeness. Based on the results of the study, using puppet media can improve the skills of students in grade IV SDN 05 Bojongbata.*

**Keywords:** *Storytelling Skill, Indonesian Language, Hand Puppets*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan bercerita melalui boneka tangan dan memahami langkah-langkah meningkatkan keterampilan bercerita dengan boneka tangan peserta didik kelas IV SDN 05 Bojongbata. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 35 peserta didik dan objek penelitian yaitu hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan bercerita pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan siklus I mendapatkan rata-rata hasil belajar 73,56% dengan ketuntasan, mengalami peningkatan pada siklus II mendapatkan rata-rata hasil belajar 85,71% dengan ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik kelas IV SDN 05 Bojongbata.

**Kata Kunci:** Keterampilan Bercerita, Bahasa Indonesia, Boneka Tangan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan perubahan satu negara, juga merupakan investasi dalam pembangunan. Sudah seharusnya kualitas sumber daya manusia ditempatkan pada barisan terdepan melalui peningkatan berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan. Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan bercerita merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ataupun mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, serta perasaan kepada orang lain secara lisan dengan baik sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Boneka tangan dapat menjadi media untuk membantu siswa berani berekspresi atau mengungkapkan perasaan dan gagasannya. Bahkan boneka tangan dapat mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi siswa. Menurut Daryanto (2011: 31), boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang yang dimainkan dengan satu tangan. Boneka tangan sebagai media cerita memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam permainan sandiwara boneka. Hal ini sesuai dengan pendapat Klara D (2012), bahwa media boneka tangan ini cukup populer di kalangan anak, karena anak-anak terbiasa bermain boneka. Boneka tangan sering dijumpai anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil penelitian Pebriana, dkk. (2017) menunjukkan bahwa media boneka tangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Kemampuan berbicara sangatlah penting dikembangkan pada jenjang pendidikan anak sekolah dasar sebagai awal perkembangan pendidikan anak. Menurut Tarigan (2015: 16), mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan metode bercerita anak akan terbiasa dalam menceritakan pengalamannya atau sesuatu yang ia sukai, sehingga akan membantu perkembangan kemampuan anak berbicara. Dapat disimpulkan penerapan metode bercerita sangat penting untuk membantu mengembangkan kemampuan anak, khususnya berbicara anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 05 Bojongsata, menunjukkan rendahnya keterampilan bercerita ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan bercerita di kelas awal, sehingga waktu yang digunakan untuk melatih peserta didik bercerita jadi berkurang. Kurangnya latihan dan praktek bercerita siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan di sekolah cenderung kurang menarik. Melihat pentingnya pembelajaran keterampilan bercerita maka pembelajaran keterampilan bercerita perlu dilatih sejak dini sehingga nantinya ketika peserta didik berada di kelas tinggi kemampuan akan terasah. Salah satu metode kooperatif learning yang mudah diterapkan dengan melibatkan aktivitas tanpa harus ada perbedaan kemampuan satu dengan yang lain. Mampu belajar dan beradaptasi pada teman dan lebih menghormati antar teman.

Dengan proses pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas maka bagaimana langkah penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada peserta didik kelas IV SDN 05 Bojongsata dan bagaimana peningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada peserta didik kelas IV SDN 05 Bojongsata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Meningkatkan kemampuan memahami langkah penggunaan media boneka tangan pada peserta didik kelas IV SDN 05 Bojongsata. Meningkatnya keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada peserta didik kelas IV SDN 05 Bojongsata.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas bahwa dari penelitian tindakan kelas dapat membantu mengembangkan kemampuan dan kreativitas guru dengan suatu tindakan untuk memperbaiki kualitas dan mutu praktik dalam pembelajaran. Peneliti bermaksud memecahkan masalah yang ada di kelas, yaitu dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dengan optimal di kelas IV SD Negeri 05 Bojongsata. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan. Desain atau rancangan penelitian tindakan kelas secara umum mencakup empat langkah-langkah yaitu: Perencanaan, Tindakan atau Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan berlangsung. Untuk analisis keterampilan bercerita siswa pada hasil observasi penelitian menggunakan lembar observasi. Rancangan tindakan pada penelitian ini, direncanakan terdapat 2 siklus dibagi menjadi 2 pertemuan setiap pertemuan terdiri 4 bagian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang pertama perencanaan rencana tindakan apa yang akan dilakukan penulis untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan bercerita Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 05 Bojongsata. Dalam perencanaan ini penulis mengidentifikasi masalah dan penatap alternative pemecahan masalah. Missalnya menentukan pokok bahasan, menyusun RPP, mengembangkan format observasi, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan scenario pembelajaran, dan mengembangkan format evaluasi.

Yang kedua pelaksanaan yaitu apa yang akan dilakukan penulis untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bojongsata, sehingga kondisi yang diinginkan dapat tercapai. Tindakan ini berupa menerapkan skenario media boneka tangan yang mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat sebelumnya pada lampiran 24. Ketiga Observasi yaitu penulis mengamati tindakan yang telah dilakukan, dan melakukan observasi dengan memakai format observasi serta menilai hasil tindakan dengan menggunakan format RPP. Refleksi melakukan evaluasi terhadap semua data yang terkumpul dari hasil observasi dan menentukan keberhasilan dan kelemahan atau kekurangan pada siklus berikutnya. Latar penelitian yang akan penulis lakukan adalah

melalui dua siklus dengan ketentuan siklus pertama dan kedua yang akan dilakukan dalam empat kali pertemuan dari 2 siklus.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan di kelas IV SDN 05 Bojongbata peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan dan keadaan nyata yang terjadi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pokok bercerita. Tahap pratindakan dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk bercerita menggunakan Bahasa sendiri secara rinci setelah guru memberi pembelajaran.

Pada tahap siklus I ini proses kegiatan berdasarkan observasi tindakan yang dilakukan pada siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV ini berlangsung sesuai dengan rencana peneliti, meskipun anak belum lancar bercerita sambil menggunakan boneka tangan. Peserta didik mampu menerima materi pembelajaran walaupun hasilnya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari presentase tiap indikator keterampilan bercerita rata – rata 73,56 % dengan kategori cukup dibanding dengan hasil pra tindakan. Namun karena belum mencapai target indikator yang diharapkan yaitu sebesar 85%, maka dilanjutkan ke tahap siklus II.

**Tabel 13**

Hasil Observasi Keterampilan Bercerita Peserta Didik Pada Siklus I

No	Indikator	Prosentase	Kriteria
1.	Isi cerita	69,28	Sedang
2.	Detail cerita	72,14	Baik
3.	Logika cerita	73,57	Baik
4.	Makna cerita	74,28	Baik
5.	Ketepatan kata	73,57	Baik
6.	Ketepatan	74,28	Baik
7.	Kelancaran	77,85	Baik
<b>Rata-rata</b>		73,56	Baik

Pada tahap siklus II ini dilaksanakan setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, persiapan untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia tentang bercerita berjalan dengan baik, dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik sudah terlibat secara aktif dan antusias. Peserta didik mulai banyak yang aktif bertanya atau menyampaikan pendapatnya, belum adanya interaksi positif khususnya antar peserta didik sedangkan respon peserta didik terhadap pertanyaan / tugas yang diberikan guru sudah cukup baik. Peserta didik yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan didepan kelas sudah percaya diri. Sedangkan penggunaan boneka tangan dalam bercerita sudah baik dan bisa memainkan boneka tangan secara terampil, sedangkan dalam penyimpulan materi pembelajaran sudah cukup baik dengan beberapa bantuan dari guru.

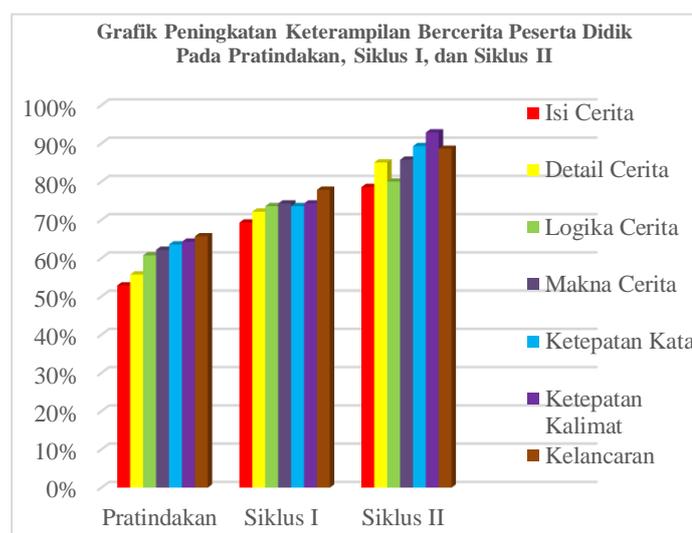
**Tabel 15**

Hasil Observasi Keterampilan Bercerita Peserta Didik Pada Siklus II

No	Indikator	Prosentase	Kriteria
1.	Isi cerita	78,57	Baik Sekali

2.	Detail cerita	85,00	Baik Sekali
3.	Logika cerita	80,00	Baik Sekali
4.	Makna cerita	85,71	Baik Sekali
5.	Ketepatan kata	89,28	Baik Sekali
6.	Ketepatan	92,85	Baik Sekali
7.	Kelancaran	88,57	Baik Sekali
	<b>Rata-rata</b>	<b>85,71</b>	<b>Baik Sekali</b>

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan pada peserta didik kelas IV. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu penelitian menganggap hasil dari siklus II telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,56% meningkat pada siklus II nilai rata-rata yaitu 85,71%, peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 12.15%. Dilihat dari ketuntasan indikator kinerja telah tercapai, untuk itu tidak perlu adanya tindak lanjut. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas peningkatan keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan kelas IV SDN 05 Bojongbata telah tercapai keberhasilan sesuai dengan keberhasilan. Manfaat lain dari hasil penelitian dengan menggunakan media boneka tangan ini menunjukkan bahwa adanya rasa berani, percaya diri, rasa ingin tau dan mau mencoba hal baru. Dengan demikian dapat dilihat dari hasil nilai keterampilan bercerita yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan cerita di kelas IV SDN 05 Bojongbata telah tercapai dengan rata-rata prosentase ketuntasan 85,71% maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan keterampilan bercerita dari pratindakan, siklus I, siklus II dapat dilihat rata-rata prosentase pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Bercerita Peserta Didik

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam siklus I dan siklus II boneka tangan memberikan peningkatan kepada para siswa dalam keterampilan bercerita. Kemampuan siswa mampu didorong oleh media boneka tangan tersebut dan ketertarikan dalam pembelajaran tampak meningkat. Hal tersebut diapaparkan oleh Peristiwandari (2018) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media boneka tangan untuk keterampilan bercakap-cakap bahasa sangat baik. Pembelajaran dengan berbantuan Boneka Tangan berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas III Sekolah Dasar (Ustari, 2019). Boneka tangan yang digunakan memberikan hasil positif bagi siswa dalam kemampuannya bercerita. Hasil tersebut senada dengan hasil penelitian Mariana & Zubaidah (2015) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul. Sehingga hal ini mampu dijadikan sebagai pertimbangan para pendidik untuk memanfaatkan potensi dari boneka tangan guna keterampilannya dalam bercerita.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media boneka tangan dapat membantu meningkatkan keterampilan bercerita, pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Bojongbata Pematang dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan. Terlihat pada hasil instrument observasi yang telah dilakukan maka, muncul hasil data observasi berdasarkan kriteria dan indikator penilaian presentase pada siklus I dan siklus II. Presentase keberhasilan siklus I sebesar 73,56% dan mengalami peningkatan sebesar 12,15% pada siklus II dengan rata-rata menjadi 85,71% yang artinya meningkat dengan kategori baik. Penggunaan media boneka tangan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Bojongbata. Selain prestasi keterampilan bercerita prestasi belajar dibuktikan dengan hasil tes tertulis untuk pengetahuan anak yang diberikan disetiap akhir siklus melalui kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, peserta didik lebih termotivasi dengan menggunakan media boneka tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Media pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Klara Delimasa Gustriningsih. 2012. Peningkatan keterampilan bercerita melalui metode boneka tangan pada siswa kelas II SD Negeri 02 Gumilir Cilacap Tahun 2012, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas Maret: Surakarta.
- Mariana, S., & Zubaidah, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 166-176.
- Pebriana, U., Ekowati, D. W. W., & Fantiro, F. A. (2017). Peningkatan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran artikulasi dan media boneka tangan pada pembelajaran tematik kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 766-772.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subyantoro. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Trilaksono.

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ustari, K. S., Sumantri, M., & Jayanta, I. N. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dramatic Learning Berbantuan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara. *Journal of Education Technology*, 2(4), 153-159.